

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tanggal 13 maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) dinyatakan sebagai pandemi (CNN, 2020). COVID-19 bermula dengan adanya kasus Pneumonia di Wuhan, China. Penyakit paru-paru basah menyebabkan adanya peradangan pada kantong udara di salah satu atau kedua paru-paru (WHO, 2020). Kasus terinfeksi COVID-19 pertama kali di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020 diawali dengan 2 kasus dan kemudian menyebar dengan cepat. Pemerintah melakukan upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 diantaranya dengan cara melakukan penggunaan masker, social distancing, physical distancing, penggunaan hand sanitizer, meliburkan sekolah dan perkuliahan, diberlakukannya Work From Home (WFH), hingga diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Penyebaran COVID-19 juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dengan penurunan permintaan domestik. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat 2,84% di triwulan I 2020, lebih rendah dari triwulan IV 2019 sebesar 4,97%. Hal ini disebabkan penurunan pembelian pada transportasi, pakaian, alas kaki dan jasa perawatan. Sedangkan pembelian pada makanan, minuman, produk pendidikan dan kesehatan tetap stabil. Penurunan laju ekonomi pada sisi lapangan usaha terbesar berasal dari lapangan usaha penyediaan dan perdagangan akomodasi, transportasi dan pergudangan pada sektor pariwisata serta berkurangnya daya tarik masyarakat. Diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penyebaran COVID-19 menyebabkan jalannya distribusi bahan baku terhambat dan menurunnya permintaan. Seluruh kegiatan operasional dihentikan sementara karena sulitnya mendapatkan bahan baku dan berkurangnya permintaan konsumen.

Merebaknya pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan besar bagi industri semen di tanah air. Permintaan produk semen mengalami penurunan dari

tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya daya beli masyarakat akibat kondisi ekonomi yang menurun akibat pandemi COVID-19. Selain itu, sebagian besar proyek properti dan infrastruktur yang dikembangkan oleh pemerintah dan swasta juga mengalami keterlambatan. Demikian pula, proyek-proyek properti yang dikembangkan secara pribadi sebagian besar melambat atau bahkan tertunda. Industri semen menghadapi tantangan berat di tahun 2020. Permintaan produk semen menurun seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Di sisi lain, pasokan semen di pasar justru meningkat dengan bertambahnya pemain baru yang mulai beroperasi pada 2020, hal ini membuat oversupply yang terjadi di pasar semen semakin meningkat.

Industri semen merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari COVID-19. Industri semen merupakan industri yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan penurunan aktivitas impor bahan baku sebagai upaya dari pencegahan penyebaran COVID-19, perusahaan melakukan pemberhentian kegiatan produksi sementara, menurunnya tingkat kunjungan akibat adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Permintaan yang menurun merupakan salah satu penyebab dari banyaknya perusahaan yang melakukan Pemberhentian Hubungan Kerja (PHK).

Terdapat dampak yang signifikan akibat pandemi COVID-19 ini. Perusahaan yang terkena dampak pandemi COVID-19 salah satunya adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak dalam bidang produsen semen terbesar di Indonesia. Direktur Marketing and Supply Chain perseroan menyebutkan bahwa pembangunan infrastruktur ikut terdampak dimana sebagian proyek infrastruktur mengalami perlambatan dan penundaan. Hal ini pun mempengaruhi kondisi industri semen di mana pada semester I tahun 2020, konsumsi semen nasional mengalami penurunan sebesar 7,7% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 (CNBC Indonesia, 2020)

Berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI), penjualan industri semen tahun 2020 hanya terealisasi sebesar 72,0 juta ton, turun 5,4% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya 76,1 juta ton. Penjualan domestik mengalami penurunan 10,2% menjadi 62,7 juta ton, sementara penjualan ekspor mengalami peningkatan 47,62% menjadi 9,3 juta ton.

Tabel 1. 1 Pendapatan Penjualan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 – 2022

No	Tahun	Volume penjualan (juta ton)	Pendapatan (miliar rupiah)
1	2019	43,28	Rp. 40.368
2	2020	39,85	Rp. 35.172
3	2021	40,47	Rp. 34.958

Tabel diatas menunjukkan, pandemi COVID-19 telah membuat permintaan terhadap produk semen dan bahan bangunan mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin dari pendapatan yang dibukukan SIG di tahun 2020 yang menurun 12,87% menjadi Rp35.172 miliar dari Rp40.368 miliar di tahun 2019. Penurunan penjualan semen sejalan dengan menurunnya permintaan terhadap produk semen di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Penjualan semen domestik tahun 2020 masih didominasi oleh penjualan di pulau Jawa.

Dari data yang didapatkan penulis saat melakukan observasi, perusahaan berupaya melakukan mitigasi risiko dalam sektor penjualan guna untuk meningkatkan penjualan pada tahun selanjutnya. Perseroan mencatatkan peningkatan volume penjualan semen dan terak sebesar 40,47 juta ton, meningkat 1,6% dari realisasi penjualan di tahun 2020. Sebesar 79.4% dari total penjualan tersebut berasal dari pasar domestik Indonesia, dan sisanya merupakan penjualan di pasar regional.

Guna mengatasi dan memitigasi beragam risiko yang timbul diperlukan suatu strategi untuk mengelola dan memperkecil berbagai dampak dari risiko yang ada. Perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan manajemen risiko yang handal sehingga akan mampu melewati berbagai tantangan yang dihadapi, termasuk dapat melalui situasi pandemi di tahun 2020.

Manajemen risiko memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan melalui manajemen risiko yang efektif, sehingga perusahaan dapat meminimalkan risiko dan dampak lebih hati-hati untuk mengambil kesempatan. Manajemen risiko dapat mengidentifikasi risiko, menilai risiko dan mengurangi risiko. Risiko merupakan suatu fenomena yang kompleks dan tidak dapat diprediksi yang dapat menjadi kesempatan yang lebih baik atau menimbulkan kerugian (Raftery, 1994). Manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau konsekuensi risiko tertentu. (Hanafi, 2006: 18). Sebuah sistem manajemen risiko yang efektif diyakini dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan bisnisnya, membantu pelaporan keuangan dan menyelamatkan reputasi. Selain perlu menerapkan prinsip dan prosedur manajemen risiko dengan baik.

Perusahaan yang terkena dampak pandemi salah satunya adalah PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak dalam bidang produsen semen terbesar di Indonesia. Protokol kesehatan dan manajemen jam kerja diberlakukan agar menghindari perkumpulan pun diterapkan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk memulai kembali proses produksi. Penjualan yang menurun pun tidak dapat dihindarkan lagi. Pendapatan Perseroan memang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdasarkan keterangan direktur marketing and supply chain perseroan menyebutkan kapasitas produksi produsen semen Indonesia semakin turun sebagai dampak dari pandemi virus corona (Covid-19). Padahal kapasitas terpasang pabrik semen Indonesia hampir dua kali lipat dari kebutuhan nasional. Pandemi COVID-19 dan dampaknya masih akan tetap mewarnai kehidupan di tahun 2021. Karena itu, Perseroan harus tetap sigap menghadapi segala tantangan yang muncul.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Mitigasi Risiko Pada Sektor Penjualan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.)”. Penelitian ini dilakukan

yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam melakukan mitigasi risiko pada sektor penjualan pada masa pandemi covid-19.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mitigasi risiko sektor penjualan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam meningkatkan penjualan pada masa pandemi covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mitigasi risiko sektor penjualan di PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam meningkatkan penjualan pada masa pandemi covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai literatur akuntansi manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pentingnya penanganan risiko pada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan  
Dapat menjadikan solusi untuk perusahaan mengenai masalah yang terjadi dan sebagai solusi pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru yang akan dibuat untuk mengurangi dampak pada masa yang akan datang.
3. Bagi Universitas  
Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dalam upaya pengembangan pengetahuan sehingga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian lebih lanjut.